

Ruang Lingkup Identitas Nasional

Dwi Syafira Adelia^{*1}, Dinda Alfiah Damanik², Khoirunnisa³, Nurhidayah⁴, Nurul Fadilah Br Batu Bara⁵, Wardah Hayirani Lbs⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ¹dwisafiraadelia.xips.2@gmail.com, ²dalfiyahdamanik@gmail.com,
³khrn2906@gmail.com, ⁴nurhidayah536685@gmail.com, ⁵nurulfat52@gmail.com,
⁶wardahhayiranilbs@gmail.com

*Corresponding author**: Dwi Syafira Adelia

Abstract: *This research aims to detail the scope of Indonesia's national identity, understanding the aspects that make up the nation's identity. The preparation of this article uses the literature study method, which involves reviewing various sources such as books, articles, and references related to the scope of national identity. In conclusion, Indonesia's national identity is the result of a dynamic interaction between various cultural factors, history, politics, and values that shape the nation's identity. Nationalism is the glue that binds these various elements into a solid whole, creating a solid foundation for the nation's existence and development at the international level.*

Keywords: *Scope, Identity, National*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merinci ruang lingkup identitas nasional Indonesia, memahami aspek-aspek yang membentuk identitas bangsa. Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan penelaahan berbagai sumber seperti buku, artikel, dan referensi yang terkait dengan ruang lingkup identitas nasional. Kesimpulannya, identitas nasional Indonesia adalah hasil interaksi dinamis antara berbagai faktor budaya, sejarah, politik, dan nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa. Nasionalisme menjadi perekat yang mengikat berbagai elemen ini menjadi satu kesatuan yang kokoh, menciptakan fondasi solid untuk eksistensi dan perkembangan bangsa di tingkat internasional.

Kata Kunci: Ruang Lingkup, Identitas, Nasional

PENDAHULUAN

Identitas Nasional merupakan konsep yang kompleks dan mendalam yang melibatkan pemahaman akan jati diri suatu bangsa dan negara. Sebagai warga negara yang baik, penting bagi kita untuk memahami arti, tujuan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam identitas nasional. Ini tidak hanya sekadar merujuk pada simbol-simbol dan lambang-lambang yang mewakili suatu bangsa, tetapi lebih pada esensi dari keberadaan dan karakteristik yang membedakan satu bangsa dari yang lain.

Pembentukan identitas nasional bukanlah suatu hal yang sewenang-wenang, melainkan merupakan hasil dari kesepakatan bersama dan warisan nilai-nilai yang telah diterima dari generasi ke generasi. Untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan identitas nasional, diperlukan kesadaran akan pentingnya memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Astawa, 2017).

Dalam konteks hukum, identitas nasional juga mencerminkan keseluruhan sistem norma dan aturan yang mengatur kehidupan masyarakat. Sebagai warga negara yang baik, kita diharapkan untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga mematuhi aturan-aturan yang berlaku di negara ini. Kedewasaan hukum dalam suatu masyarakat adalah cermin dari sejauh mana warganya memahami dan menghormati hukum yang berlaku.

Pentingnya identitas nasional dalam konteks hukum tidak hanya sebatas pemahaman aturan, tetapi juga melibatkan tanggung jawab aktif terhadap perbaikan dan penyempurnaan sistem hukum. Identitas nasional yang kuat akan tercermin dari kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan hukum dan penanganan kekeliruan yang mungkin terjadi.

Namun, seringkali kita menyaksikan ketidakpedulian sebagian masyarakat terhadap masalah hukum yang terjadi di negaranya. Mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan, ketidakmampuan, atau bahkan sikap acuh tak acuh terhadap perkembangan hukum. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena tanpa kesadaran akan pentingnya identitas nasional dalam konteks hukum, masyarakat dapat menjadi pasif terhadap perubahan dan perbaikan yang diperlukan.

Masyarakat yang membiarkan dan bahkan mendukung kekeliruan dalam sistem hukum dapat mengancam fondasi dari identitas nasional itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi yang lebih intensif agar masyarakat memahami dampak dari ketidakpedulian terhadap hukum dan pentingnya peran aktif dalam menjaga integritas sistem hukum negara.

Identitas nasional yang kuat tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai dan aturan yang berlaku, tetapi juga keterlibatan aktif dalam mendukung perubahan positif. Masyarakat tidak hanya seharusnya menjadi penonton yang pasif, tetapi juga agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kesejahteraan negara.

Dalam konteks ini, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Pendidikan mengenai identitas nasional dan hukum harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, menciptakan generasi yang memiliki pemahaman mendalam dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut.

Selain itu, media massa memiliki peran besar dalam membentuk opini dan kesadaran masyarakat. Melalui penyampaian informasi yang akurat dan edukatif, media dapat menjadi alat yang efektif untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap masalah hukum dan identitas nasional. (Winarno, 2020).

Pentingnya identitas nasional dalam konteks hukum tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengakui dan memperbaiki kekeliruan yang terjadi. Kritik konstruktif, dialog terbuka, dan partisipasi aktif dalam proses perubahan hukum adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa identitas nasional terjaga dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, sebagai masyarakat yang mendambakan kemajuan dan kesejahteraan negara tercinta, kita tidak hanya perlu memahami identitas nasional, tetapi juga harus berperan aktif dalam menjaga, memperkuat, dan memperbaiki fondasi nilai-nilai dan aturan yang membentuknya. Identitas nasional bukanlah entitas statis, melainkan sebuah konsep dinamis yang terus berkembang seiring waktu. Dengan keterlibatan aktif dan kesadaran kolektif, kita dapat membentuk masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara ini.

Identitas nasional memegang peranan sentral dalam membentuk karakter suatu bangsa. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti bahasa, agama, budaya, sejarah, dan wilayah yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Di Indonesia, identitas nasional telah diukir dalam dua dokumen utama, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi. Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang menjadi pondasi identitas bangsa Indonesia, sementara Undang-Undang Dasar 1945 mengatur aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk identitas nasional.

Identitas nasional berperan krusial dalam menyatukan masyarakat, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta menjadi dasar dalam upaya pembangunan nasional. Namun, tantangan terkini seperti dampak globalisasi memberikan ancaman terhadap kelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci ruang lingkup identitas nasional Indonesia, memahami aspek-aspek yang membentuk identitas bangsa. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang identitas nasional Indonesia, mempertimbangkan kompleksitasnya. (Nasional, 2017).

Dengan memahami ruang lingkup identitas nasional, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk menjaga dan memperkuatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya penguatan identitas nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan global.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, dengan manfaat yang melibatkan berbagai pihak. Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi penyusunan kebijakan yang mendukung penguatan identitas nasional Indonesia. Kebijakan dan program pembangunan nasional dapat diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya identitas nasional. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan mengembangkan identitas nasional, serta memperkuat rasa persatuan. Penelitian ini dapat menjadi referensi utama dalam memahami dan mengeksplorasi ruang lingkup identitas nasional. Penelitian lanjutan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk mendalami aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi identitas nasional (Tâm et al., 2016).

METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan penelaahan berbagai sumber seperti buku, artikel, dan referensi yang terkait dengan ruang lingkup identitas nasional.

Dalam proses penyusunan artikel, dilakukan telaah terhadap berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan Ruang Lingkup Identitas Nasional. Metode studi kepustakaan memungkinkan penulis untuk mengakses beragam perspektif dan pandangan dari para ahli di bidangnya. Selain itu, penelitian sejenis juga dikaji untuk memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan bersifat valid dan akurat.

Pentingnya metode studi kepustakaan terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dibahas. Dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya, artikel ini dapat memberikan landasan teoretis yang kokoh dan relevan terkait dengan peran Ruang Lingkup Identitas Nasional. Hasil dari studi kepustakaan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan pendidikan Ruang Lingkup Identitas Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Identitas tersebut tidak hanya mencakup ciri khas budaya, adat istiadat, dan karakteristik unik suatu bangsa, tetapi juga mencakup kesetiaan individu kepada negara. Nasionalisme, sebagai paham yang menekankan kesetiaan tertinggi kepada negara kebangsaan, memiliki peran besar dalam membentuk identitas nasional.

Dalam konteks Indonesia, identitas nasional tercermin dalam berbagai elemen, seperti kebudayaan, adat istiadat, dan simbol-simbol kenegaraan seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, dan Bahasa Indonesia. Identitas ini membedakan Indonesia dari bangsa-bangsa lain dan menciptakan rasa kebersamaan di antara warganya. Selain itu, tokoh-tokoh pahlawan seperti Pattimura, Hasanudin, dan Pangeran Antasari menjadi bagian integral dari identitas nasional, menggambarkan semangat perjuangan dan kemerdekaan.

Dalam era globalisasi yang kuat, identitas nasional dihadapkan pada tantangan dan respon terhadap pengaruh budaya asing. Bangsa yang mampu menjaga keseimbangan antara mempertahankan identitas lokal dan merespons perubahan budaya asing dengan kreativitas akan mampu berkembang. Sebaliknya, ketidakseimbangan ini dapat mengancam eksistensi suatu bangsa, sebagaimana terjadi pada bangsa Aborigin di Australia dan bangsa Indian di Amerika.

Pentingnya menjaga identitas nasional dalam menghadapi globalisasi menjadi suatu keharusan bagi Indonesia. Dalam konteks ini, konsep local genius atau keunggulan lokal menjadi kunci. Suksesnya suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global tergantung pada sejauh mana mereka mampu menjaga dan mengembangkan aspek-aspek unik dari identitas nasional mereka. Meskipun globalisasi membawa tantangan, identitas nasional yang kuat dapat menjadi landasan untuk pengembangan kreativitas budaya dalam skala global.

Dalam konteks ini, tantangan dan respon harus diukur dengan cermat. Sebuah bangsa harus mampu menghadapi tantangan global dengan respon yang proporsional, tidak hanya menjaga identitas nasional tetapi juga memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk berkembang secara kreatif. Adanya kebangkitan kesadaran nasional dalam era globalisasi menunjukkan bahwa identitas nasional tidak hanya relevan tetapi juga menjadi kekuatan yang mendorong pertumbuhan dan eksistensi suatu bangsa.

Dengan demikian, penting bagi Indonesia untuk terus melestarikan dan mengembangkan identitas nasionalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, promosi budaya, dan dukungan terhadap kreativitas lokal. Dengan memahami pentingnya identitas nasional sebagai landasan bagi pengembangan kreativitas dalam menghadapi globalisasi, Indonesia dapat tetap eksis dan memberikan kontribusi berarti dalam dunia internasional. Identitas nasional bukanlah hambatan, melainkan sumber kekuatan untuk meraih kejayaan di masa depan.

Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Pembentukan identitas nasional suatu bangsa melibatkan dua faktor utama, yaitu faktor primordial dan faktor kondisional. Faktor primordial, atau objektif, melibatkan unsur-unsur bawaan alamiah yang melekat pada suatu bangsa, seperti geografi,

ekologi, dan demografi. Kondisi geografis-ekologis Indonesia sebagai kepulauan tropis di persimpangan jalan komunikasi dunia memengaruhi perkembangan demografis, ekonomis, sosial, dan kultural bangsa. Sebaliknya, faktor kondisional atau subyektif melibatkan aspek historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional.

Faktor historis menjadi landasan pembentukan identitas, karena mempengaruhi interaksi berbagai faktor dalam proses pembentukan masyarakat dan bangsa Indonesia. Selain itu, faktor sakral, seperti kesamaan agama atau ideologi doktriner yang diakui oleh masyarakat, juga berperan dalam membentuk identitas nasional. Indonesia, sebagai negara yang diikat oleh kesamaan ideologi Pancasila, menggambarkan peran faktor sakral dalam membentuk satu nasionalitas baru.

Pemimpin yang dihormati oleh masyarakat, seperti Soekarno di Indonesia atau Nelson Mandela di Afrika Selatan, juga menjadi faktor penyatuan bangsa. Prinsip kesediaan bersatu dalam perbedaan (*unity in diversity*) menjadi landasan bagi warga bangsa untuk setia pada lembaga negara tanpa menghilangkan keterikatan pada suku, adat, ras, dan agama masing-masing.

Sejarah memiliki peran kunci dalam membentuk persepsi bersama tentang identitas nasional. Persepsi yang sama tentang pengalaman masa lalu, seperti perjuangan melawan penjajahan, dapat menyatukan masyarakat dalam satu bangsa. Selain itu, perkembangan ekonomi, terutama melalui industrialisasi, menciptakan saling ketergantungan di antara anggota masyarakat, meningkatkan solidaritas, dan melahirkan solidaritas organis.

Lembaga-lembaga pemerintahan dan politik, seperti birokrasi, angkatan bersenjata, pengadilan, dan partai politik, memainkan peran penting dalam mempersatukan warga tanpa memandang asal usul atau golongan. Faktor-faktor persamaan turunan, seperti bahasa, daerah, kesatuan politik, adat-istiadat, dan tradisi, juga berkontribusi dalam membentuk identitas nasional, meskipun tidak ada satu faktor yang hakiki untuk menentukan keberadaan suatu bangsa.

Walaupun faktor-faktor objektif ini memiliki peran penting, elemen terpenting dalam pembentukan identitas nasional adalah kemauan bersama yang dikenal sebagai nasionalisme. Kemauan ini mewakili kesatuan dalam keberagaman, di mana warga bangsa menunjukkan kesetiaan ganda pada identitas primordialnya dan pada pemerintah serta negara, dengan kesepakatan untuk hidup bersama di bawah satu bangsa meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Dengan menyelaraskan faktor-faktor objektif dan subyektif ini, bangsa Indonesia dapat membangun identitas nasional yang kuat dan relevan dalam menghadapi dinamika globalisasi. Nasionalisme menjadi perekat yang mengikat berbagai elemen tersebut menjadi satu kesatuan yang kokoh, menciptakan fondasi yang solid untuk eksistensi dan perkembangan bangsa di tingkat internasional. Identitas nasional yang kuat juga memberikan dasar untuk solidaritas sosial, persatuan, dan kreativitas dalam mencapai kejayaan di masa depan.

Bentuk Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional Indonesia tercermin melalui berbagai simbol dan elemen yang memiliki makna mendalam. Bendera Sang Merah Putih menjadi lambang keberanian dan kesucian, dengan warna merah yang melambangkan keberanian tubuh manusia dan warna putih yang melambangkan kesucian jiwa manusia. Bendera ini tidak hanya memiliki nilai simbolis, tetapi juga mengandung sejarah panjang sejak masa kerajaan di Indonesia, dan dikibarkan pada saat Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, memiliki akar dari rumpun Melayu dan telah tumbuh sebagai bahasa perhubungan sejak zaman dahulu. Bahasa ini menjadi faktor penyatuan yang kuat, membangkitkan rasa persatuan dan persaudaraan di antara beragam suku bangsa di Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan diresmikan pada Kongres Pemuda II pada 28 Oktober 1928, dan sejak itu, bahasa ini diatur dalam Undang-Undang No.24 Tahun 2009.

Lambang negara Garuda Pancasila dan simbol-simbol Pancasila menjadi representasi nilai-nilai dasar negara Indonesia. Garuda Pancasila, dengan sayap dan bulu-bulu yang memiliki makna simbolik, melambangkan kekuasaan, kekuatan, dan tanggal kemerdekaan Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika, yang tertuang dalam pita di kaki Garuda, menggambarkan persatuan dalam keberagaman.

Simbol-simbol Pancasila, yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi dasar nilai-nilai negara yang diakui dan dihormati oleh seluruh warga Indonesia.

Lagu kebangsaan "Indonesia Raya" yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman pada tahun 1928 menjadi lambang semangat perjuangan dan kemerdekaan. Lirik lagu ini mencerminkan semangat patriotisme dan tekad untuk meraih kemerdekaan, yang diwujudkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Lagu ini menjadi simbol kebangsaan yang dinyanyikan dengan penuh kebanggaan pada berbagai acara resmi dan momen penting.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) menjadi landasan hukum bagi negara dan identitas nasional Indonesia. Disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945, UUD 1945 mencerminkan semangat dan tekad bangsa untuk merdeka dan mengatur prinsip-prinsip dasar negara.

Identitas nasional Indonesia juga tercermin dalam keberagaman budaya daerah yang tersebar di berbagai pulau. Dengan 1340 suku bangsa, 724 bahasa, dan 7241 karya budaya, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Budaya daerah yang diakui sebagai budaya nasional dan identitas nasional mencerminkan keberagaman dan kekayaan warisan budaya bangsa Indonesia.

Dengan demikian, identitas nasional Indonesia bukan hanya bersumber dari simbol-simbol resmi seperti bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan, tetapi juga dari keberagaman budaya daerah yang menjadi ciri khas dan kekuatan bersama. Seluruh elemen ini menjadi pondasi kuat dalam membentuk kesadaran nasional, memupuk rasa persatuan, dan mengokohkan jati diri bangsa Indonesia di mata dunia.

Pembahasan

Identitas nasional Indonesia merupakan konsep yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang membentuk kesatuan dan keberagaman bangsa. Ruang lingkup identitas nasional Indonesia mencakup aspek budaya, sejarah, politik, dan nilai-nilai yang diakui oleh seluruh warga negara. Dalam memahami identitas nasional Indonesia, perlu diperinci beberapa aspek yang menjadi bagian integral dari konsep ini.

Pertama-tama, ruang lingkup identitas nasional Indonesia dapat diuraikan dari aspek budaya. Identitas budaya Indonesia tercermin dalam keberagaman adat istiadat, bahasa, dan seni yang ditemukan di seluruh nusantara. Dengan memiliki lebih dari 1340 suku bangsa dan 724 bahasa, Indonesia menggambarkan kekayaan budaya

yang melibatkan masyarakat yang beragam. Adat istiadat dan tradisi lokal menjadi bagian dari identitas nasional, memperkaya makna kebangsaan dengan ciri khas kultural yang berbeda di setiap daerah.

Selanjutnya, identitas nasional Indonesia juga dibentuk oleh aspek sejarah. Faktor-faktor historis, seperti perjuangan melawan penjajahan dan proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, menjadi fondasi identitas nasional. Pengalaman bersama dalam menghadapi tantangan sejarah menciptakan persatuan di antara warga bangsa, mengukuhkan kesadaran akan keberlanjutan perjuangan untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan.

Aspek politik juga turut memainkan peran dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi negara menjadi dasar nilai-nilai yang diakui dan dihormati oleh seluruh warga. Keberagaman dalam persatuan (Bhinneka Tunggal Ika) dijadikan landasan untuk hidup bersama dalam keberagaman. Pemimpin yang dihormati oleh masyarakat, seperti Soekarno dan Nelson Mandela, juga menjadi faktor penyatuan bangsa, menunjukkan bahwa unsur politik memiliki dampak besar dalam pembentukan identitas nasional.

Sementara itu, nilai-nilai yang diakui secara resmi oleh negara, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi dasar bagi kesatuan identitas nasional.

Dalam menjelaskan identitas nasional Indonesia, kompleksitasnya tergambar dari gambaran yang lebih komprehensif. Identitas ini tidak hanya tercermin dari simbol-simbol resmi seperti bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan, tetapi juga dari keberagaman budaya daerah yang menjadi kekuatan bersama. Sehingga, identitas nasional Indonesia bukanlah entitas statis, melainkan hasil interaksi dinamis antara berbagai elemen budaya, sejarah, politik, dan nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa.

Dalam mempertimbangkan kompleksitas identitas nasional Indonesia, penting untuk menyadari bahwa nasionalisme memegang peran kunci sebagai perekat yang mengikat berbagai elemen tersebut menjadi satu kesatuan yang kokoh. Kemauan bersama untuk hidup bersama dalam keberagaman menjadi landasan utama bagi identitas nasional yang kuat dan relevan dalam menghadapi dinamika globalisasi.

Dalam konteks ini, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan identitas nasional. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda, sementara promosi budaya dan dukungan terhadap kreativitas lokal dapat memperkaya identitas nasional dengan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, identitas nasional Indonesia bukanlah entitas yang statis atau terisolasi, melainkan hasil dari interaksi dinamis antara berbagai faktor yang membentuknya. Kesadaran akan kompleksitas identitas nasional ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan relevansinya di masa depan. Identitas nasional Indonesia, dengan segala keberagaman dan kesatuan yang melekat, dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi untuk meraih kejayaan di tingkat internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendalam tentang ruang lingkup identitas nasional Indonesia, melibatkan aspek budaya, sejarah, politik, dan nilai-nilai yang membentuk kesatuan dan keberagaman bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional

tidak hanya bersumber dari simbol-simbol resmi seperti bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan, tetapi juga dari keberagaman budaya daerah yang menjadi kekuatan bersama.

Dalam aspek budaya, identitas nasional tercermin dalam keberagaman adat istiadat, bahasa, dan seni yang ditemukan di seluruh nusantara. Adat istiadat dan tradisi lokal menjadi bagian integral dari identitas nasional, memperkaya makna kebangsaan dengan ciri khas kultural yang berbeda di setiap daerah. Sejarah, khususnya perjuangan melawan penjajahan dan proklamasi kemerdekaan, menjadi fondasi identitas nasional, menciptakan persatuan di antara warga bangsa.

Aspek politik juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional, dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi negara yang diakui oleh seluruh warga. Keberagaman dalam persatuan (Bhinneka Tunggal Ika) dijadikan landasan untuk hidup bersama dalam keberagaman. Pemimpin yang dihormati oleh masyarakat menjadi faktor penyatuan bangsa, menunjukkan bahwa unsur politik memiliki dampak besar dalam pembentukan identitas nasional.

Simbol-simbol resmi seperti bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan menjadi representasi nilai-nilai dasar negara Indonesia. Keberagaman budaya daerah, dengan 1340 suku bangsa, 724 bahasa, dan 7241 karya budaya, menjadi kekuatan bersama. Pendidikan, promosi budaya, dan dukungan terhadap kreativitas lokal diakui sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan identitas nasional.

Kesimpulannya, identitas nasional Indonesia adalah hasil interaksi dinamis antara berbagai faktor budaya, sejarah, politik, dan nilai-nilai yang membentuk jati diri bangsa. Nasionalisme menjadi perekat yang mengikat berbagai elemen ini menjadi satu kesatuan yang kokoh, menciptakan fondasi solid untuk eksistensi dan perkembangan bangsa di tingkat internasional. Identitas nasional Indonesia, dengan segala keberagaman dan kesatuan yang melekat, dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi untuk meraih kejayaan di masa depan. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan identitas nasional menjadi suatu keharusan agar Indonesia tetap eksis dan memberikan kontribusi positif dalam dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P. A. (2017). Materi kuliah kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa. Universitas Udayana, 27–36.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- li, B. A. B., & Nasional, A. P. I. (2019). Identitas Nasional. 11–24.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Masalah, B. R., & Penelitian, C. M. (2018). Identitas nasional. 3–28. <http://nikmahajah.blogspot.co.id/2013/11/proses-berbangsa-dan>
- Nasional, A. P. I. (2017). Kewarganegaraan-Kirim-New. 1–114.
- Ngadilah. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan. 10.
- Setiarsih, A. (2019). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Winarno. (2020). Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan: panduan kuliah di perguruan tinggi. Edisi Keempat, 35.

